Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30869-30875

Analisis Strategi Guru pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MA Al-Fatah Palembang

Bunga Jhanati Rionie[1], Saskia[2], Muhamad Fauzi[3], Widya Wulandari[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author : **Bunga Jhanati Rionie** E-mail: bungajhanatirionie@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius siswa di MA Al-Fatah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan melalui penerapan strategi 3P, yaitu pembiasaan, pemahaman mendalam, dan penerapan. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, diskusi kelas, setoran hafalan hadis, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga proses penguatan karakter religius dapat berlangsung secara optimal. Upaya penguatan karakter religius juga didukung oleh berbagai program sekolah, seperti shalat Dhuha, hafalan Al-Qur'an, istighosah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta masalah ketertiban siswa selama proses pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara maksimal. Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam mendukung penguatan karakter religius siswa di MA Al-Fatah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Karakter Reigius, Strategi Pembelajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik agar berkembang secara utuh, baik dari aspek intelektual maupun moral (Rukhayati, 2020). Di Madrasah Aliyah, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah melalui program pembiasaan religius, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, pembacaan hadis pilihan, serta pembinaan adab terhadap guru dan teman. Program-program tersebut menjadi bagian penting dalam membangun suasana belajar yang bernilai islami (Al Kautsary, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran strategis karena memuat ajaran pokok tentang keimanan, akhlak, ibadah, dan pedoman hidup (Jazilah & Suniarti, 2025). Nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat agar tidak berhenti pada pemahaman teori,

tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa. Integrasi antara materi Al-Qur'an Hadis, metode guru, dan budaya madrasah menjadi kunci dalam menanamkan karakter religius secara berkelanjutan (Zahro, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang memberikan ruang lebih luas bagi pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Kurikulum ini pada awalnya dikenal sebagai kurikulum prototipe yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19, kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka seperti yang digunakan saat ini. Implementasinya dijadikan sebagai langkah pemulihan kualitas pendidikan pasca pandemi sekaligus upaya mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama terjadi (Noor, Izzati & Azani, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai minat dan kebutuhannya tanpa mengabaikan penguasaan materi esensial. Sistem penilaian juga mengalami perubahan, dari yang berfokus pada tes menjadi penilaian yang lebih holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (Nurhayati, Tarigan & Lubis, 2025).

Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, reflektif, dan mandiri dalam belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga karakter religius siswa tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Nurhayati, Tarigan & Lubis, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Merdeka sebagai upaya penguatan pendidikan karakter religius siswa di MA Al-Fatah Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi tersebut dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa secara nyata, mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, serta mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap penguatan karakter religius siswa di MA Al-Fatah. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Fatah dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan tiga siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara langsung proses penerapan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala madrasah, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen relevan lainnya. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius siswa di sekolah menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam

implementasinya, strategi pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai program, seperti pembiasaan, kegiatan keagamaan, kepramukaan, pengembangan diri, hingga penanaman rasa cinta tanah air (Musta'in Shodiq & Kuswanto, 2024).

Dari pembahasan di atas, peneliti telah mewawancarai Ibu Mirna Kartika selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah. Beliau menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi 3P, yaitu pembiasaan, pemahaman mendalam, dan penerapan. Pembiasaan dilakukan agar siswa terbiasa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mendalam diberikan supaya siswa not only mengetahui materi secara teori, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa diarahkan pada tahap penerapan agar nilai-nilai yang telah dipahami dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka. Melalui penerapan strategi tersebut, diharapkan karakter religius siswa dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Hasil wawancara: Mirna Kartika, 28 April).

Setiap pagi, siswa dibiasakan menerapkan budaya 3S (salam, senyum, sapa) serta kegiatan shodaqoh sebagai bentuk penanaman kepedulian sosial. Selain itu, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa melaksanakan istighosah bersama guna memperkuat spiritualitas dan kedekatan kepada Allah Swt. Guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui penyisipan materi keagamaan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nilai religius tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari (Musta'in Shodiq & Kuswanto, 2024).

Dari pembahasan di atas, peneliti telah mewawancarai Ibu Mirna Kartika selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah. Beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran diawali dengan kegiatan tadarus bersama, karena setiap bab pembelajaran memuat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dengan sumber ajaran Islam. Setelah tadarus, pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan materi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga diajak berdiskusi untuk mendorong keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu dilaksanakan kegiatan setoran hafalan hadis sebagai upaya penguatan materi sekaligus pembiasaan bagi siswa dalam menghafal dan memahami hadis (Hasil wawancara: Mirna Kartika, 28 April).



Gambar 1. Lampiran Dokumentasi Proses Pembelajaran

Selain melalui kegiatan rutin tersebut, pembentukan karakter religius juga diperkuat melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yang kondusif. Guru diharapkan mampu menjadi contoh dalam sikap, ucapan, dan perilaku, sehingga siswa memiliki figur yang dapat diteladani secara langsung. Lingkungan sekolah yang religius dan penuh nilai kebersamaan turut mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Pratiwi & Agustia, 2025).

Sejalan dengan upaya tersebut, strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus karakter religius siswa. Guru dituntut mampu memilih strategi yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif serta mendorong keaktifan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Melalui strategi yang sesuai, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar, seperti membaca, berdiskusi, dan menghafal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rosyadi & Hidayat, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Fatah dilakukan melalui strategi pembelajaran

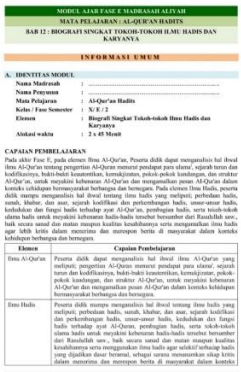
Al-Qur'an Hadis yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan dan budaya sekolah. Guru menerapkan strategi 3P, yaitu pembiasaan, pemahaman mendalam, dan penerapan, melalui kegiatan seperti budaya 3S, shodaqoh, istighosah, tadarus, diskusi, serta setoran hafalan hadis. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang religius turut mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedekatan siswa kepada Allah Swt., sehingga karakter religius siswa dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis untuk Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MA Al-Falah Palembang

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi program pemerintah dalam memperkenalkan sistem kurikulum yang lebih baru kepada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan tiga pilihan alternatif, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Mandiri belajar memungkinkan sekolah menerapkan sebagian prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengubah kurikulum yang digunakan. Mandiri berubah memberi kesempatan sekolah menggunakan perangkat ajar yang telah tersedia. Mandiri berbagi memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan perangkat ajarnya sendiri. Setiap satuan pendidikan dapat memilih alternatif tersebut sesuai dengan kesiapan masing-masing (Noor, Izzati & Azani, 2023).

Dari pembahasan di atas, peneliti telah mewawancarai Ibu Mirna Kartika selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah. Beliau menjelaskan bahwa sekolah memiliki berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah shalat Dhuha setiap hari sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, terdapat kegiatan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan khusus lainnya yang mendukung pengembangan keterampilan dan potensi siswa. Berbagai program tersebut tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek religius siswa, tetapi juga menjadi bekal yang dapat menunjang kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di masa mendatang (Hasil wawancara: Mirna Kartika, 28 April).

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta mendorong integrasi nilai-nilai kehidupan ke dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memperkuat kompetensi religius, spiritual, dan sosial peserta didik melalui pendekatan yang lebih bermakna dan menyenangkan (Saiful, Bukhori & Maryam, 2025).



MODUL AJAR FASE E MADRASAH ALIYAH

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 12 : BIOGRAFI SINGKAT TOKOH-TOKOH ILMU HADIS DAN KARYANYA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:	.....
Nama Penyusun	:	.....
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	:	X/E / 2
Elemen	:	Biografi Singkat Tokoh-tokoh Ilmu Hadis dan Karyanya
Alokasi waktu	:	2 x 45 Menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase E, pada elemen Ilmu Al-Qur'an, Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an tentang pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk menyakini kebenaran Al-Qur'an dan menganalisis pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pada elemen Ilmu Hadis, peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sanah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kehalikan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menganalisis ilmu hadis agar lebih kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu Al-Qur'an yang meliputi; pengertian Al-Quran menurut pendapat para ulama', sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an, untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan menganalisis pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Ilmu Hadis	Peserta didik mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi; perbedaan hadis, sanah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kehalikan dan fungsi hadis terhadap ayat Al-Qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks
	kehidupan berbangsa dan bernegara.

Gambar 2. Lampiran Capaian Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui pendekatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan kontekstual menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa (Saiful, Bukhori & Maryam, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Fatah memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, berbagai kegiatan seperti shalat Dhuha, hafalan Al-Qur'an, serta program penguatan karakter religius menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka. Selain menekankan aspek pengetahuan, pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan sikap spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, bermakna, serta mampu membentuk karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MA Al-Falah

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi berbagai hambatan. Problematika yang muncul meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta keterbatasan kondisi lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana. Kondisi ini berpengaruh terhadap upaya pembentukan karakter religius siswa yang seharusnya menjadi tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah (Zahratul Muna, 2024).

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari kesulitan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. Keterbatasan pemahaman materi dan akses informasi membuat guru belum optimal dalam mengembangkan keterkaitan antarkonsep. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan pembuka yang mampu menstimulasi pemikiran siswa karena adanya perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Upaya mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya juga belum maksimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap aspek psikologis siswa serta kurangnya pembiasaan berpikir kritis. Hambatan lain muncul dalam pemberian umpan balik, di mana guru kesulitan menyesuaikan bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga pesan pembelajaran tidak selalu tersampaikan secara efektif (Nurcahyono & Putra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran juga belum berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru seharusnya mampu menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik serta menyampaikan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara lengkap. Kenyataan menunjukkan bahwa guru masih jarang memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang terarah. Tahap evaluasi pembelajaran juga masih menghadapi berbagai kendala. Evaluasi merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi dalam praktiknya penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara umum tanpa pengembangan instrumen yang lebih variatif dan mendalam (Ubaidillah et al., 2022).

Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan turut menghadapi berbagai kendala. Komitmen guru yang belum konsisten dalam menjalankan perannya berdampak pada rendahnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Tingkat kesadaran siswa yang masih rendah menyebabkan kurangnya kedisiplinan, terutama saat tidak ada pengawasan. Kurangnya kepedulian wali murid turut memengaruhi motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan lain, seperti fasilitas musala yang tidak mampu menampung seluruh siswa saat pelaksanaan salat berjamaah (Andiarini & Arifin, 2018).

Dari pembahasan di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas X MA Al-Fatah untuk mengetahui hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa S mengungkapkan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan karena belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga terkadang memerlukan waktu lebih lama dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, siswa F menyatakan bahwa konsentrasinya terkadang terganggu karena teman sebangku mengajak berbicara atau membuat suasana kelas menjadi

kurang kondusif. Adapun siswa A menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang dialaminya adalah kurangnya waktu untuk belajar di rumah karena lebih sering menggunakan waktu luangnya untuk bermain game (Hasil wawancara siswa: 30 April).

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi permasalahan yang cukup dominan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang minim, terutama pada sekolah di daerah pedesaan, menyebabkan kesenjangan mutu pendidikan dibandingkan dengan sekolah di perkotaan. Peserta didik tidak mendapatkan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi diri. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan bakat dan minat siswa. Permasalahan dalam pengelolaan dana sekolah juga turut menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penyalahgunaan dana administrasi sekolah dan pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan pengembangan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perawatan fasilitas yang kurang juga menjadi faktor penghambat, di mana banyak fasilitas sekolah yang rusak dan tidak layak digunakan akibat kurangnya pengawasan serta kepedulian. Kondisi tersebut membuat siswa kurang nyaman dalam menggunakan fasilitas yang tersedia sehingga berdampak pada proses pembelajaran (Rismayani, Lestari & Tarigan, 2021).

Dari pembahasan di atas, peneliti telah mewawancarai Ibu Mirna Kartika selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah. Beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berasal dari berbagai aspek, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana serta masalah ketertiban siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan baik melalui upaya pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal dan pengelolaan kelas yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan (Hasil wawancara: Mirna Kartika, 28 April).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari aspek guru, siswa, maupun sarana dan prasarana sekolah. Kendala yang muncul meliputi keterbatasan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, rendahnya kedisiplinan serta konsentrasi siswa, kurangnya dukungan lingkungan, hingga minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pengelolaan kelas yang baik dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, sekolah, dan wali murid, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat berjalan lebih efektif serta mampu mendukung pembentukan karakter religius siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MA Al-Fatah menerapkan strategi 3P—pembiasaan, pemahaman mendalam, dan penerapan—untuk menguatkan karakter religius siswa. Strategi tersebut dioperasionalkan melalui tadarus harian, diskusi kelas, setoran hafalan hadis, budaya 3S, shodaqoh, istighosah, dan shalat Dhuha, yang diperkuat oleh keteladanan guru serta budaya madrasah yang religius. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga integrasi nilai religius dengan pengalaman belajar bermakna dapat berlangsung secara optimal. Secara umum, siswa menunjukkan perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedekatan spiritual kepada Allah Swt.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan lokasi yang terbatas pada satu madrasah, jumlah informan yang relatif kecil, dan desain deskriptif kualitatif yang tidak menguji dampak secara kuantitatif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel ke beberapa madrasah, menggunakan desain campuran atau kuasi eksperimen untuk menguji efektivitas strategi, serta mengembangkan instrumen penilaian karakter yang lebih variatif dan terstandar. Implikasi praktisnya, kepala madrasah dan guru perlu memprioritaskan pengembangan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memastikan

ketersediaan dan perawatan sarana ibadah, serta membangun konsistensi program pembiasaan religius melalui sinergi dengan wali murid.

REFERENCES

Andiarini, A. N., & Arifin, I. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 238–244.

Jazilah, N., & Suniarti, N. (2025). Peran agama dalam menyatukan iman, ibadah dan akhlak dalam kehidupan manusia. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(2), 408–421. https://doi.org/10.37985

Kautsary, M. I. A. (2024). Pelakasanaan kurikulum dalam meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3*(3), 397–413. https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.215

Muna, Z. (2024). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Falah Puteri. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 16*(1), 32–44. https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.86

Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 7*(1), 30–47. https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6*(3), 377–384. https://doi.org/10.30738

Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi pengajaran berpusat pada siswa untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. *Jurnal Pendidikan, 13*(1), 69–79. https://doi.org/10.36232

Pratiwi, I., & Agustia, N. R. (2025). Pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 456–467. https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.819

Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 136–149. https://doi.org/10.54090/alulum

Rosyadi, A., & Hidayat, M. (Eds.). (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer teaching sebagai alternatif strategi belajar mengajar*. Penerbit P4I.

Rukhayati, S. (2020). *Srategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK Al Falah Salatiga*. LP2M Press IAIN Salatiga.

Saiful, S., Bukhori, I., & Maryam, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum Probolinggo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 117–125. https://doi.org/10.30599/dmp1ph37

Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan. *Arsy, 8*(2), 134–146. https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205

Ubaidillah, A. R., Setiadi, D., Yamin, M., & Artayasa, I. P. (2022). Analisis hambatan pelaksanaan blended learning pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(3b), 1633–1638.

Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 12*(3), 389–400. https://doi.org/10.69896/modeling.v13i1